

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dasar (asasi) manusia dan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan dan keselamatan bagi masyarakat pekerja terbukti memiliki korelasi langsung dan nyata terhadap kesejahteraan tenaga kerja. Pekerja yang sehat memungkinkan tercapainya hasil kerja yang lebih baik bila dibandingkan dengan pekerja yang terganggu kesehatannya. Kesehatan kerja merupakan spesialisasi dalam ilmu kesehatan beserta praktiknya yang bertujuan agar masyarakat atau pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi tingginya, baik fisik maupun mental, sosial dengan usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor pekerjaan dan lingkungan serta terhadap penyakit umum.⁽¹⁾

Data kecelakaan kerja di dunia menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi 270 juta kecelakaan kerja. Dari angka ini menyebabkan 355.000 tenaga kerja meninggal per tahunnya dan kehilangan hari kerja 4 atau lebih. Insiden penyakit akibat kerja adalah 160 juta kasus setiap tahunnya, kematian oleh kecelakaan dan penyakit akibat kerja per harinya adalah 5.000 orang, 4 % *Gross Domestic Product (GDP)* dunia atau US\$ 1.251.353 juta hilang akibat membiayai cedera, kematian dan penyakit.⁽²⁾

Angka Kecelakaan kerja di Indonesia atas populasi tenaga kerja 7 sampai 8 juta terdapat 100.000 peristiwa kecelakaan kerja dengan hilangnya hari kerja setiap

tahunnya, kerugian rata-rata 100 sampai 200 milyar per tahunnya, korban meninggal per tahun rata-rata antara 1.500 sampai 2.000 orang. Penelitian khusus yang telah dilakukan pada tahun 2000, mendapatkan 70 juta hari kerja atau 500 juta jam kerja hilang akibat kecelakaan kerja.⁽²⁾

Dalam dunia industri, pekerjaan dapat memberikan kepuasan dan tantangan atau sebaliknya dapat juga menjadi gangguan dan ancaman. Terjadinya gangguan kesehatan akibat lingkungan kerja fisik yang buruk telah lama diketahui, dan juga telah diketahui bahwa desain dan organisasi kerja yang tidak memadai seperti kecepatan dan beban kerja berlebihan merupakan faktor-faktor yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan akibat kerja. Beberapa penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor penyebab gangguan kesehatan akibat kerja tidak murni akibat faktor fisik saja, tetapi juga disertai unsur psikologis.⁽³⁾

Stres akibat kerja merupakan respon emosional dan fisik yang bersifat mengganggu atau merugikan yang terjadi pada saat tuntutan tugas tidak sesuai dengan kapabilitas, sumber daya, atau keinginan pekerja. Stres kerja menjadi suatu persoalan yang serius bagi organisasi karena dapat menurunkan kinerja pekerja, ketidakmampuan seseorang berinteraksi positif dengan lingkungannya, baik dengan lingkungan pekerjaan maupun lingkungan di luar pekerjaan.⁽⁴⁾

Dampak dari stres kerja yang tidak dikelola dengan baik antara lain dapat mengakibatkan tingginya angka tidak masuk kerja (*absenteism*), *turnover*, hubungan kerja menjadi tegang, dan rendahnya kualitas pekerjaan. Dari keadaan tersebut akan dapat mengganggu performansi kerja dan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan

kerja, dan penyakit akibat kerja. Sampai lebih lanjut mengenai stres akibat kerja secara khusus dapat menurunkan produktivitas kerja dan meningkatnya biaya kompensasi pekerja.⁽⁴⁾

Data yang diperoleh dari biro statistik ketenagakerjaan menunjukkan bahwa jumlah hari yang dipakai para pekerja untuk absen dengan alasan mengalami gangguan yang berkaitan dengan masalah stres bisa mencapai 20 hari. Departemen Dalam Negeri memperkirakan 40% dari terjadinya keluar masuknya tenaga kerja disebabkan oleh masalah stres akibat kerja, perkiraan didasari oleh kenyataannya bahwa 60-90% kunjungan ke dokter disebabkan oleh masalah-masalah yang berkaitan dengan stres kerja.⁽⁵⁾

Kaitannya pengaruh dari stres kerja terhadap kerugian yang muncul akibat *turnover*, sebuah penelitian di Amerika yang dilakukan sejak tahun 1973 sampai dengan 1983 sektor industri mengalami kerugian sebesar US\$ 1 sampai dengan US\$ milyar per tahun karena *turnover* karyawan. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya iklan, biaya wawancara (*interview*), *hiring*, orientasi, pendidikan dan biaya tambahan lainnya jika biaya *turnover* meningkat yang pada akhirnya pembajakan karyawan dan *turnover* menjadi efek atau pengaruh yang nyata bagi perusahaan.⁽⁶⁾

Menurut Hurrell, dkk menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan stres dipekerjaan dapat dikelompokkan kedalam lima kategori besar, yaitu faktor instrinsik dalam pekerjaan, peran dalam organisasi, pengembangan karier, hubungan dalam pekerjaan, serta struktur dan iklim organisasi. Sedangkan faktor lain yang dapat menimbulkan stres yaitu karakteristik individu seperti masa kerja, status

pernikahan, pendidikan dan pelatihan. Faktor dalam diri individu berfungsi sebagai faktor pengaruh antara rangsangan dari lingkungan yang merupakan pembangkit stres potensial dengan individu.⁽⁷⁾

Faktor instrinsik dalam pekerjaan berupa tuntutan fisik yaitu bising merupakan salah satu penyebab stres kerja. Kebisingan adalah semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat proses produksi dan atau alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran.⁽⁸⁾ Hasil penelitian Labour Force Survey pada tahun 1990 menemukan adanya 182.700 kasus stress akibat kerja di Inggris. Dimana sumber penyebab gangguan stress tidak hanya karena pekerjaan itu sendiri, tetapi dapat juga karena adanya stressor fisik, emosional dan mental. Stressor fisik di tempat kerja, seperti kebisingan.⁽⁹⁾

Di Indonesia intensitas kebisingan yang disepakati sebagai pedoman bagi perlindungan atas pendengaran agar tidak kehilangan daya dengar untuk pemaparan 8 (delapan) jam sehari dan 5 (lima) hari kerja atau 40 jam kerja seminggu adalah 85 dB(A).⁽¹⁰⁾ Kebisingan mempunyai pengaruh terhadap tenaga kerja. Untuk beberapa orang rentan. Kebisingan dapat menyebabkan rasa pusing, kantuk, sakit, tekanan darah tinggi, tegang dan stress yang diikuti dengan sakit maag, kesulitan tidur.⁽¹¹⁾

Dari penelitian yang dilakukan oleh Idhayu Oktariani di tempat penggilingan padi CV. Padi Makmur Karanganyar, berdasarkan uji statistik Chi Square Test menguji pengaruh antara kebisingan terhadap stress kerja diperoleh hasil nilai yang signifikan bahwa ada pengaruh kebisingan terhadap stress kerja.⁽¹²⁾

Faktor instrinsik dalam pekerjaan lainnya yang dapat menyebabkan stress kerja adalah beban kerja. Beban kerja berlebihan memicu terjadinya kelelahan kerja secara fisik dan mental, sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit menimbulkan rasa kejenuhan dan kebosanan terhadap pekerjaan. Penelitian Aulya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada polisi lalu lintas di Polres Metro Jakarta Pusat bulan April - Agustus tahun 2013 didapatkan hubungan antara beban kerja dengan stres kerja dengan *p value* 0,030.⁽¹³⁾ Penelitian Sari mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stres akibat kerja pada karyawan tetap di kantor pusat PT. Semen Padang didapatkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja dengan *p value* sebesar 0,03.⁽⁵⁾

Faktor karakteristik individu pekerja yang dapat menyebabkan stres kerja adalah masa kerja. Masa jabatan yang berhubungan dengan stres kerja sangat berkaitan dengan kejenuhan dalam bekerja. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada karyawan tetap di kantor pusat PT. Semen Padang bahwa terdapat hubungan masa kerja dengan stres kerja dengan *p value* sebesar 0,002.⁽⁵⁾

Umur merupakan faktor karakteristik individu pekerja lainnya yang dapat menyebabkan stress. Peranan faktor umur pada individu dalam bereaksi dalam situasi yang potensial menimbulkan stres, mereka yang usianya sudah lanjut jelas sudah menurun kemampuannya dalam beradaptasi karena adanya penurunan fungsi organ. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan stres kerja dengan *pvalue*=0,03.⁽¹⁴⁾

PT. Kunango Jantan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufacture & trading, yang dalam proses pekerjaannya banyak menghasilkan suara-suara bising yang bersumber dari mesin-mesin yang dibutuhkan untuk proses produksi. Bagian produksi PT. Kunango Jantan terdiri dari enam bagian yaitu bagian pipa, galvaniz, beton, tiang besi, workshop, dan elbow yang beroperasi 8 jam setiap harinya. Oleh karena itu kebisingan yang berasal dari mesin yang memproduksi pipa dan tiang, beban kerja fisik maupun mental, masa kerja pekerja dan umur sangat diperlukan untuk mencapai produktifitas yang tinggi

Untuk Intensitas kebisingan di PT Kunango Jantan cukup tinggi, dari hasil penelitian yang dilakukan Rahmi diperoleh untuk area produksi pipa kebisingannya 97,4 dB dan area produksi tiang 101,4 dB. ⁽¹⁵⁾ Data kejadian stres akibat kerja yang dilakukan pengukuran dengan menyebar kuesioner pada 10 responden didapatkan data 7 orang responden mengalami stres 3 mengalami tidak stres dengan adanya keluhan sakit menjadi marah karena hal-hal sepele, cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi dan mudah merasa kesal. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berisiko mengalami stres kerja, maka perlu dilakukan pengendalian stres kerja di bagian pipa dan tiang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Pipa dan bagian produksi tiang di PT. Kunango Jantan

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan kebisingan, beban kerja, masa kerja dan umur terhadap stres kerja pada pekerja bagian produksi pipa dan bagian produksi tiang di PT. Kunango Jantan Tahun 2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

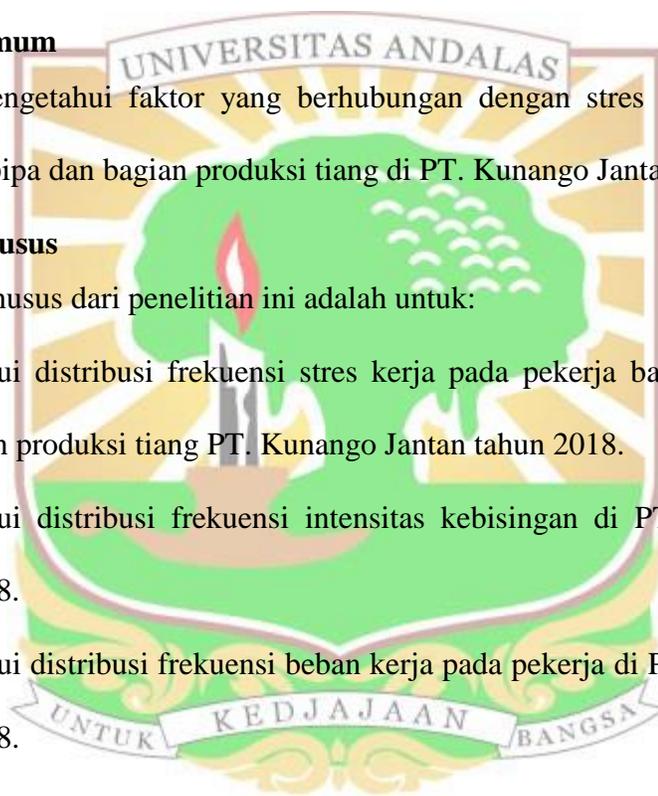
1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi pipa dan bagian produksi tiang di PT. Kunango Jantan Tahun 2018

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui distribusi frekuensi stres kerja pada pekerja bagian produksi pipa dan bagian produksi tiang PT. Kunango Jantan tahun 2018.
2. Mengetahui distribusi frekuensi intensitas kebisingan di PT. Kunango Jantan tahun 2018.
3. Mengetahui distribusi frekuensi beban kerja pada pekerja di PT. Kunango Jantan tahun 2018.
4. Mengetahui distribusi frekuensi masa kerja pada pekerja di PT. Kunango Jantan tahun 2018.
5. Mengetahui distribusi frekuensi umur pada pekerja di PT. Kunango Jantan tahun 2018.
6. Menganalisis hubungan kebisingan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi pipa dan bagian produksi tiang PT. Kunango Jantan tahun 2018.



7. Menganalisis hubungan beban kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi pipa dan bagian produksi tiang PT. Kunango Jantan tahun 2018.
8. Menganalisis hubungan masa kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi pipa dan bagian produksi tiang PT. Kunango Jantan tahun 2018.
9. Menganalisis hubungan umur dengan stress kerja pada pekerja bagian produksi pipa dan bagian produksi tiang PT. Kunango Jantan tahun 2018

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi dan data mengenai factor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi pipa dan bagian produksi tiang di PT. Kunango Jantan untuk menghindari stres kerja dan tercapainya produktivitas perusahaan yang tinggi

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman belajar dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Peminatan K3 dan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Adapun hal yang ingin diteliti adalah mengenai factor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi pipa dan bagian produksi tiang di PT. Kunango Jantan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari PT. Kunango Jantan tahun 2018.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli tahun 2018. Populasi penelitian ini adalah pekerja bagian produksi pipa dan pekerja bagian produksi tiang PT. Kunango Jantan yang berjumlah 79 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*

